

BUDIDAYA JAGUNG PULUT RASANYA DI DESA SINDANGSARI KEC. SUKASARI KABUPATEN SUMEDANG

Yudithia Maxiselly^{1*}, Erni Suminar²

^{1,2}Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Email: yudithia.maxiselly@unpad.ac.id

ABSTRAK. Jagung pulut merupakan salah satu komoditas pangan berpotensi yang memiliki kandungan amilopektin dan tekstur pulen yang unik. Pengembangan jagung pulut masih sangat terbatas di Indonesia. Sebaran komoditas ini lebih banyak di wilayah Indonesia Tengah dan Timur sehingga pengenalan sistem budidaya dan pemasaran jagung pulut di wilayah Barat Indonesia sangat dianjurkan. Pengabdian masyarakat dilakukan kepada para ibu kader PKK di Dusun Cikeyep, Desa Sindang Sari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Metode pengabdian berupa penyuluhan, pembuatan demplot, dan kerjasama dalam pemasaran produk. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan para wanita tani terkait informasi pada penyuluhan dan sisi praktis melalui demplot. Produk olahan dari jagung pulut di desa tersebut juga sudah mulai dibuat dan dikaji sisi pemasarannya. Pengembangan jagung pulut dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan nilai nutrisi dan ekonomi di masyarakat.

Kata Kunci : jagung ketan, Sindang Sari, Budidaya, anti-diabetes

CULTIVATION OF STICKY MAIZE “RASANYA” IN SINDANGSARI VILLAGE, SUKASARI DISTRICT, SUMEDANG REGENCY

ABSTRACT. Sticky maize is a potential food commodity with unique amylopectin content and a fluffier texture. The development of sticky maize is still very limited progress in Indonesia. The distribution of these commodities is more in the territory of Indonesia Central and East, so initiating the cultivation and marketing method of sticky maize in the West Indonesia region is highly recommended. Community service is carried out for a program at the village level to educate women on various aspects of family welfare (PKK) in Cikeyep, Sindang Sari Village, Sukasari District, Regency Sumedang, West Java. Service methods include counseling, demonstration plots, and cooperation in product marketing. The results of this community service increased knowledge of women farmers related to information on counseling and the practical side through a demonstration plot. Processed products from sticky maize in the village have also begun to be made and studied on the marketing side. The development of sticky maize can continue for increased nutritional and economic value.

Keywords: Sticky maize, Sindang Sari, Cultivation, anti-diabetic

PENDAHULUAN

Jagung pulut atau jagung ketan termasuk jenis jagung khusus yang makin populer dan banyak dibutuhkan konsumen dan industri. Jagung pulut mempunyai citarasa yang enak, lebih gurih, lebih pulen dan lembut. Rasa gurih muncul karena kandungan amilopektin yang terkandung dalam jagung pulut sangat tinggi, mencapai 90%. Tingginya kandungan amilopektin pada jagung pulut dapat dimanfaatkan untuk penderita diabetes (Fitriyah, 2019). Kepopuleran jagung pulut semakin hari-semakin meroket dengan terus dikembangkannya komoditas ini sebagai pangan alternative. Alternatif bahan makanan semakin bermunculan dari bahan dasar jagung pulut seperti bubur jagung, dan beras jagung instan (Balitsereal, 2021).

Keunggulan jagung pulut ini tak serta merta menjadikan komoditas ini luput dari kelemahan. Salah satu kelemahan utama jagung pulut adalah produktivitas yang masih rendah.

Rata-rata jagung pulut hanya memiliki hasil sekitar 2-2,5 t/ha. Hal ini menjadikan balai penelitian seperti Balai Penelitian Tanaman Serealia terus melakukan upaya untuk merakit jagung pulut yang berproduktivitas tinggi. Salah satu varietas jagung pulut yang dirakit Balitsereal adalah Pulut URI yang memiliki potensi produktivitas hingga 6 t/ha dengan kadar amilopektin mencapai 90%. Selain itu juga rasanya yang gurih menjadikan varietas ini sangat dianjurkan sebagai bahan olahan jagung seperti jagung marning. (Suryawati dan Faesal, 2009),

Selain varietas rakitan Balitsereal, perusahaan swasta International seperti East West Seed juga merilis varietas Jagung pulut yang diberi nama F1 Rasanya. Jagung ini memiliki karakter dwi warna yaitu ungu dan putih sehingga sangat menarik dari segi tampilan. Selain itu, varietas ini juga berumur genjah (63-67 hst), berpotensi hasil tinggi (12-15 ton/ha) rata-rata 250 gr/tongkol, dapat tumbuh di dataran tinggi hingga rendah, rasanya lembut, lengket

dan agak manis namun memiliki kelemahan rentan terhadap beberapa penyakit: kresek, bercak daun dan bulai (East West Seed, 2014).

Selama ini jagung pulut lebih terkenal di Indonesia bagian Tengah dan Timur. Jagung pulut ini bahkan menjadi bahan pangan khas di wilayah Sulawesi. Di Sulawesi telah umum makanan-makanan yang dikreasikan dari Jagung pulut (Mamondol dan Bunga, 2017). Usaha untuk mengenalkan jagung pulut di Indonesia wilayah Barat harus ditingkatkan. Merujuk pada daya adaptasi jagung pulut yang tinggi memungkinkan komoditas ini untuk dikembangkan di berbagai wilayah Indonesia bagian Barat salah satunya di Desa Sindangsari, Sumedang. Desa Sindangsari merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian barat daya wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Jatinangor di bagian selatan dan Kabupaten Bandung di sebelah baratnya. Peruntukan fungsi wilayah desa Sindangsari tidak hanya digunakan untuk pemukiman namun juga sekitar 509 h dimanfaatkan sebagai areal pertanian. Pembagian lahan pertanian di Desa Sindangsari ada yang berupa lahan sawah dimana komoditas padi sebagai komoditas utama sekitar 69 ha, sedangkan sisanya sekitar 440 ha adalah lahan perkebunan dan lahan kering berupa ladang. Lahan kering ini memiliki komoditas utama berupa jagung, ubi kayu dan kacang tanah (Pemerintah Desa Sindangsari, 2015). Berdasarkan pada kemampuan lahan di Desa Sindangsari yang sudah terbiasa di tanami jagung maka wilayah ini juga sangat potensial untuk dikembangkan jagung pulut sebagai salah satu komoditas komersial di masa sekarang.

Tujuan kegiatan penyuluhan dan pembuatan demplot pertanaman jagung pulut ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada warga jenis jagung yang dapat dibudidayakan sebagai alternatif sumber pendapatan selain jagung manis yang selama ini banyak dibudidayakan namun ada kecenderungan pada saat panen melimpah harga mengalami penurunan. Varietas jagung yang ditanam yaitu varietas Rasanya F1 yang sampai saat ini belum pernah dibudidayakan di daerah tersebut serta memiliki harga jual yang masih tinggi.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan Desa Sindangsari Dusun Cikeyep wilayah Kecamatan Sukasari yang berada di bagian barat daya wilayah Kecamatan dan berbatasan

langsung dengan Kecamatan Jatinangor di bagian selatan dan Kabupaten Bandung di sebelah baratnya. Secara topografi, wilayah Desa Sindangsari berada di kawasan dengan bentang permukaan tanah berupa lereng dan berbukit. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada pada 1.287 meter di atas permukaan laut (mdpl). Secara geografis, wilayah Desa Sindangsari dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Nanggerang di sebelah utara, Desa Nanggerang di sebelah utara, Desa Mekarsari di sebelah timur, Desa Cilayung, Desa Cileles dan Desa Cibeusi (ketiganya berada di wilayah Kecamatan Jatinangor) di sebelah selatan, serta Kabupaten Bandung di sebelah baratnya (Pemerintah Desa (PemDes) Sindang Sari. 2015).

Waktu pengabdian di mulai sejak April – November 2022. Rentang waktu tersebut meliputi berbagai metode yang digunakan terdiri dari : (1) Penyuluhan meliputi materi : Prospek Pengembangan Jagung Pulut, Teknik Budidaya Jagung Pulut, dan Pemasaran Jagung Pulut, (2) Pembuatan demplot percontohan budidaya jagung pulut, (3) Kerjasama di bidang pembuatan produk dan pemasaran hasil panen dan produk turunan.

Penyuluhan meliputi kelompok ibu-ibu PKK dari Sindang desa Penanaman jagung pulut ini dilakukan bekerjasama dengan warga dalam menyediakan serta dilakukan pendampingan selama budidaya jagung pulut ini. Kegiatan penyuluhan melibatkan dosen-dosen dari berbagai bidang kajian yang terkait diantaranya budidaya tanaman dan teknik pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Demonstrasi plot dilakukan pada lahan desa Sindang sari dengan tujuan mendekati wilayah dengan masyarakat yang menjadi sasaran. Selama penanaman dilakukan pendampingan sehingga monitoring berjalan baik hingga panen. Hasil panen kemudian di bantu untuk dipasarkan agar terjalin kerjasama berkelanjutan.

Kerjasama dilakukan juga dalam proses membuat produk turunan jagung pulut hingga ke pemasarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan materi tentang manfaat, prospek pengembangan dan budidaya jagung pulut. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan Ibu-ibu kader PKK yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pemberian Materi dan Persiapan Penanaman

Materi penyuluhan meliputi pengenalan dan manfaat jagung pulut serta prospek pengembangan jagung pulut selanjutnya materi tentang teknik budidaya tanaman jagung pulut serta potensi pengembangan olahan jagung pulut. Sistem budidaya sangat menyeluruh mulai dari pemilihan benih hingga penanganan hama penyakit di lapangan. Pada penyuluhan ini juga terdapat sesi diskusi interaktif yang bermanfaat untuk meningkatkan wawasan para peserta terkait materi yang di jabarkan. Rasa ingin tahu

peserta di tunjukan dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat praktis sehingga akan mudah diaplikasikan di pertanamannya. Peserta selalu didampingi mulai dari tahap penyuluhan hingga tahap selanjutnya yaitu demplot, panen, pembuatan produk dan pemasaran.

Pembuatan Demplot Percontohan Budidaya Jagung Pulut

Pembuatan demplot ini bertujuan untuk mensosialisasikan daya adaptasi jagung pulut varietas Rasanya F1 yang ditanam di lokasi kegiatan pengabdian (Gambar 2.). Kondisi pertumbuhan jagung sangat baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan warga penasaran dengan rasa jagung pulut tersebut karena selama ini belum pernah dikenal jenis jagung tersebut.





Gambar 2. Pembuatan Demplot Percontohan Budidaya Jagung Pulut Var. Rasanya F1

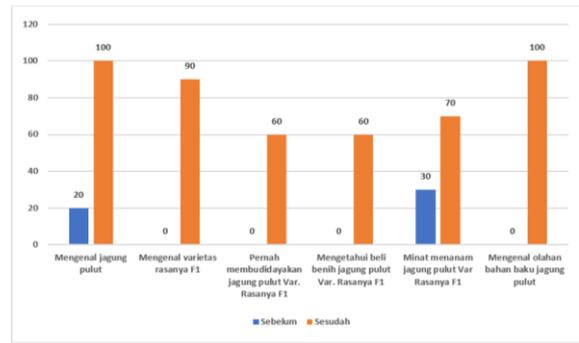
Masih adanya lahan warga yang belum dimanfaatkan secara maksimal, maka dapat dilakukan penanaman jagung pulut ini sebagai tanaman alternatif sumber pendapatan bagi warga. Selain itu diperkenalkan juga hasil olahan jagung pulut ini sebagai cemilan yang dibagikan kepada warga (Gambar 3.).



Gambar 3. Produk hasil olahan jagung pulut

Hasil evaluasi peserta dengan mengisi kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa dari peserta kegiatan mengalami peningkatan keingintahuan dan minat warga setelah mengenal jagung pulut varietas Rasanya F1, selain itu hasil

kegiatan ini memberikan gambaran produk olahan berbahan baku jagung pulut Rasanya F1.



Gambar 4. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan Gambar 4. Menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan wawasan serta pengalaman bagi warga yang terlibat langsung dalam kegiatan pembuatan demplot untuk membudidayakan jagung pulut varietas Rasanya F1. Warga berminat melakukan penanaman jagung ini dengan harga jual di pasaran yang masih tinggi jika dibandingkan dengan jagung manis yang seringkali mengalami penurunan di lapangan pada saat panen raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitsereal. 2021. Jagung Pulut/Ketan. <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/jagung-pulutketan/>
- Pemerintah Desa (PemDes) Sindang Sari. 2015. Sejarah Desa Sindang Sari. <https://pemdessindangsari.blogspot.com/2015/02/sejarah-desasindangsari.html>
- Suryawati dan Faesal. 2009. Usahatani jagung pulut mendukung kemandirian pangan dan peningkatan pendapatan petani. Prosiding Seminar Nasional Serealisa 2009. P 527-531.
- East west seed. 2014. Jagung Pulut F1 Rasanya. Tersedia di website : <https://www.panahmerah.id/product/rasanya-f1>
- Mamondol, M.R dan N. I. Bunga. 2017. Peningkatan hasil dan kualitas jagung pulut melalui penggunaan pupuk abu sabut kelapa. Jurnal Adiwidia 4(1).
- Fitriyah, N. 2019. Respon pertumbuhan dan produksi jagung pulut lokal (*Zea mays ceratina*. l) pada kondisi cekaman kering dan nitrogen rendah. Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia V 4(2).